

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak-anak yang memasuki era golden age pada rentang usia 0 – 6 tahun merupakan saat-saat terbaik mengasah sensoric skill seiring tumbuh kembang motoric anak-anak. Lingkungan mengambil peran penting sebagai sumber informasi anak-anak mengunduh peran imitation untuk diterapkan di dalam proses perkembangan golden age mereka. Berdasarkan kepada peraturan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pememerintah Republik Indonesia yaitu dalam Undang-Undang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pememerintah Republik Indonesia Tahun 2003 No 20 dijelaskan sistem pendidikan nasional pada bab 1 pasal 1 butir ke 14 bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan agar membantu pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohani supaya anak mempunyai kesiapan dalam mengikuti pendidikan selanjutnya.

Peran penting guru didalam pendidikan anak usia dini guna menggali nilai keunikan masing – masing potensi individu tidak hanya memerlukan kreativitas anak usia dini, tetapi juga upaya kreativitas guru sebagai mediator memberikan stimulant indikasi kepada anak usia dini. Sehingga feedback yang diharapkan adalah setiap anak memiliki potensi yang siap dikembangkan sejak usia dini.

Metode Inkuiri Berbasis Pendekatan Terbimbing (*Guided Inquiry Based Approach*) adalah penerapan pembelajaran yang menekankan anak usia dini untuk menjadi lebih aktif dengan upaya produktivitas kreatif guru sebagai mediator yang memberikan stimulant agar anak usia dini menjadi lebih aktif bertanya, learning by doing dan tidak ragu-ragu untuk menunjukkan potensi yang dimiliki (Sanjaya Wina, 2011:42).

Pembelajaran inkuiri mengisyaratkan adanya keterlibatan aktif pada anak sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar dan sikap anak terhadap mengembangkan kreativitas. Metode pembelajaran inkuiri yakni dimana sistem

pembelajaran harus didasarkan kepada pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh anak, dan guru pada sistem ini memiliki tugas tidak memberikan pengetahuan/ selalu menuntun anak, namun guru memfasilitasi anak untuk dapat menemukan pengetahuan itu sendiri. Salah satu komponen yang penting pada pembelajaran inkuiri yaitu tidak ada target atau pencapaian tertentu yang harus dicapai oleh seorang anak (Hanafiah, 2006:71).

Pendidikan erat kaitannya dengan belajar, keduanya mempunyai tujuan untuk mengubah sumber daya manusia ke arah yang lebih baik. Ada banyak jenis belajar yang dibedakan dari strategi serta metodenya. Menurut Hanafiah dkk (2006:72) mengatakan bahwa pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir ini sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dengan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan *strategy heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *heusheia* yang artinya saya menemukan. Pembelajaran inkuiri berangkat dari asumsi bahwa sejak dilahirkan ke dunia manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam disekitarnya merupakan kodrat. Disimpulkan bahwa Strategi Pembelajaran Inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang melatih seseorang untuk mencari sendiri jawaban atau seseorang harus berperan aktif ketika akan mencari solusi dari permasalahan yang ada.

Menurut Hamruni (2010:86) mengatakan bahwa ciri utama pembelajaran inkuiri adalah menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Pembelajaran inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dan materi pelajaran itu sendiri. Siswa juga diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar tetapi sebagai fasilitator

dan motivator belajar siswa. Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa. Pembelajaran inkuiri juga mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis serta mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Kegiatan mengembangkan kreativitas bertujuan bukan hanya untuk memahami pengetahuan tentang fakta-fakta, konsep-konsep, dan pengertian mengembangkan kreativitas saja, melainkan untuk mengembangkan keterampilan dan sikap-sikap yang diperlukan untuk mencapai pengetahuan itu. Kegiatan mengembangkan kreativitas di TK, kegiatan seperti pengamatan, penyelidikan, penyusunan dan tindakanan gagasan dalam membangun pengetahuan sangat diutamakan, walaupun masih bersifat sederhana. Anak merupakan bagian dari bangsa dan bernegara ini mempunyai tanggung jawab mensukseskan pendidikan dengan cara yang sesuai dengan tingkat perkembangannya yaitu mengoptimalkan semua aspek perkembangan, yaitu perkembangan kognitif, bahasa, psikomotorik dan sosial.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di TK Tunas Sejati Kecamatan Kenjeran Surabaya pada kelompok TK B ditemukan ada beberapa masalah yang muncul dalam metode pembelajaran pada anak yang kurang optimal. Hasil observasi lainnya pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di TK Tunas Sejati Kecamatan Kenjeran Surabaya, menunjukkan situasi pembelajaran menekankan pada aktivitas belajar mengajar sebagai berikut: (1) pembelajaran hanya berlatar realitas artifisial, yakni aktivitas belajar yang hanya berupa hafalan; (2) pembelajaran lebih menekankan pada memorisasi terhadap materi; (3) guru terlalu mengontrol serta mendominasi proses pembelajaran dan (4) guru tidak memberikan kebebasan untuk bereksplorasi.

Kelemahan yang terjadi dalam proses kegiatan belajar mengajar tersebut berdampak pada tingkat capaian perkembangan daya kreativitas anak. Dalam mengembangkan dan membentuk karakter anak dibutuhkan rangsangan pendidikan sejak dini yang dimulai dari lingkup keluarga dan bantuan asupan stimulus yang lebih besar melalui lembaga pendidikan anak usia dini. Salah satu karakter anak usia dini adalah keinginan untuk mengeksplorasi lingkungan yang

sangat besar, rasa ingin tahu yang sangat tinggi, selalu bersemangat, dan sangat senang bermain. Karakteristik inilah yang menjadi dasar bagi pengembangan dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan ditemukan bahwa kelompok B di TK Tunas Sejati Kecamatan Kenjeran Surabaya mengaplikasikan pendekatan pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajarannya, dimana anak dilibatkan langsung dalam proses pembuatan alat mengembangkan kreativitas yang berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak dan tingkat kreativitas anak dalam mengeksplorasi lingkungan sekitarnya dalam proses pembuatan alat mengembangkan kreativitas dari bahan sederhana.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Maka peneliti memfokuskan penelitian pada pembelajaran metode inkuiri dalam membentuk kreativitas anak kelompok B di TK Tunas Sejati Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan pembelajaran inkuiri dalam mengembangkan kreativitas anak kelompok B di TK Tunas Sejati Kecamatan Kenjeran Surabaya?
2. Bagaimana perkembangan kreativitas anak kelompok B di TK Tunas Sejati Kecamatan Kenjeran Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran inkuiri dalam mengembangkan kreativitas anak kelompok B di TK Tunas Sejati Kecamatan Kenjeran Surabaya.
2. Untuk mendeskripsikan perkembangan kreativitas anak kelompok B di TK Tunas Sejati Kecamatan Kenjeran Surabaya

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Dari informasi yang didapat, diharapkan akan memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang metode pembelajaran inkuiri dalam proses belajar mengajar yang efektif dalam menumbuhkan kemampuan kreativitas belajar anak, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Sedangkan secara Praktis, penelitian ini dibuat dengan harapan dapat memberikan mafaat sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian pendidikan khususnya mengenai penerapan metode inkuiri dalam kegiatan mengembangkan kreativitas untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak taman kanak-kanak.

b. Bagi Guru

Dengan penerapan metode inkuiri ini, dapat memberikan solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh guru pada kegiatan mengembangkan kreativitas terhadap kemampuan kreativitas pada anak usia TK.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi poIqbalf kepada lembaga penyelenggara pendidikan dalam rangka meningkatkan kegiatan mengembangkan kreativitas pada anak usia TK melalui penerapan

metode inkuiri terhadap peningkatan kreativitas pada anak usia TK. Bagi lembaga Pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan memperluas wawasan, serta sumbangsih kepada yayasan penyelenggara pendidikan pada umumnya dan TK Tunas Sejati Kecamatan Kenjeran Surabaya khususnya.